

PROFIL PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR PKN BERBASIS K 13 DI SMA NEGERI 1 KUPANG DAN SMKN 6 KUPANG TAHUN AJARAN 2018/2019

Dorcus Langgar
Dosen pada Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana
e-mail: dorcaslanggar@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pentingnya penilaian proses dan hasil belajar siswa di SMAN 1 Kupang dan SMKN 6 Kupang, (2). Untuk mengetahui proses pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran di SMAN 1 Kupang dan SMKN 6 Kupang. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penilaian proses sangat penting untuk menilai hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri, Dalam melaksanakan penilaian guru mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan menilai proses dan hasil belajar siswa mulai dari pengamatan, pencatatan dan penarikan kesimpulan, Penggunaan penilaian portofolio oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Kata Kunci: Penilaian Proses, Hasil Belajar, PKN, K13

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kemajuan dan kondisi suatu bangsa. Maju mundurnya suatu bangsa ada di tangan pendidikan, sehingga baik buruknya sistem pendidikan akan berdampak pada kualitas bangsa itu sendiri. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengatur dan mendefinisikan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Begitu sangat pentingnya pendidikan di dalam kemajuan suatu bangsa, sehingga perlu diadakannya penilaian terhadap proses pendidikan khususnya penilaian yang dilakukan oleh guru di sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan sistem pendidikan yang ada di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan mengemukakan bahwa standar penilaian pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjadi parameter utama untuk merumuskan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan “berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang

tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 66 Tahun 2013 Tentang Standar Penilaian Pendidikan yang bertujuan untuk menjamin:

- a. Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian;
- b. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan
- c. Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya pelaksanaan suatu program pendidikan perlu dilakukan penilaian. Satu tahap penting dalam proses penilaian adalah pengumpulan informasi. Tahap ini disebut pengukuran atau *measurement*. Dalam penilaian pendidikan, informasi yang dikumpulkan umumnya hasil belajar siswa, baik yang sifatnya pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Informasi hasil pengukuran tidak harus berupa data kuantitatif (berupa angka atau skor), tetapi juga bisa berupa data kualitatif (baik, sedang, kurang, dan sebagainya) seperti hasil pengukuran melalui angket, pengamatan langsung, ataupun wawancara.

Dalam dunia pendidikan, penilaian adalah hal yang mutlak dilakukan khususnya penilaian hasil belajar siswa. Penilaian merupakan bagian integral dalam keseluruhan proses belajar mengajar dan merupakan subsistemnya. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum mengemukakan bahwa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merancang penilaian yaitu sebagai berikut. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi yaitu KD-KD pada KI-3 dan KI-4, Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.

Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan KD yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik.

Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedii bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.

Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan baik pada proses misalnya teknik wawancara, maupun produk berupa hasil melakukan observasi lapangan.

Pada akhir proses belajar mengajar, hasil yang dicapai siswa dalam proses itu diukur menggunakan tes untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Pada akhirnya, penilaian dilakukan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru, pemanfaatan hasil belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Dukungan ini akan diperoleh apabila mereka memperoleh informasi hasil belajar yang lengkap dan akurat. Untuk itu diperlukan laporan perkembangan hasil belajar siswa untuk guru atau sekolah, untuk siswa, dan untuk orang tua siswa.

Setelah melakukan observasi awal, terjadi perubahan kurikulum yaitu dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum yang masih baru sehingga perubahan tersebut juga membawa dampak diantaranya penilaian hasil belajar PKn.

Penerapan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah di seluruh Indonesia diharapkan mampu menggantikan dan menyempurnakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah diterapkan sebelumnya. Implementasi Kurikulum 2013 memfokuskan penilaian pada tiga ranah, yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga hal inilah yang memerlukan penilaian secara utuh.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum mengatur tentang prinsip yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi

menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika dan kinestetika dan menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Kurikulum 2013 sangat berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah diterapkan sebelumnya, di mana dalam Kurikulum 2013 kegiatan peserta didik menjadi fokus utama sedangkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan guru dijadikan fokus dalam kegiatan pembelajaran.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Evaluasi hasil belajar yang dilakukan di sekolah bukan hanya sekedar untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan, namun kegiatan evaluasi ini juga bertujuan untuk mengukur kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Pada dasarnya evaluasi hasil belajar bertujuan untuk menentukan efektifitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran dengan indikator utama pada keberhasilan atau kegagalan pembelajaran dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan demikian, dalam melakukan evaluasi hasil belajar sangat ditentukan oleh bagaimana guru menggunakan model penilaian.

Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui bagaimana penilaian proses dan hasil belajar PKn yang berbasis K13 di SMA Negeri 1 Kupang dan SMKN 6 Kupang.

MATERI DAN METODE

Ruang Lingkup Materi PKn

Untuk keperluan pengembangan sistem evaluasi struktur keilmuan suatu matapelajaran perlu diidentifikasi. Karakteristik suatu metapelajaran menyangkut dimensi standar kompetensi dan materi matapelajaran tersebut. Hasil identifikasi tersebut bermanfaat sebagai acuan dalam mengembangkan sistem evaluasi.

Materi keilmuan Matapelajaran Kewarganegaraan mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan nilai (*values*). Sejalan dengan idee pokok Matapelajaran Kewarganegaraan yaitu membantu terwujudnya warganegara yang ideal, warganegara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter sesuai dengan konsep dan prinsip pendidikan kewarganegaraan. Pada gilirannya, warganegara yang baik tersebut diharapkan dapat membantu terwujudnya masyarakat demokratis konstitusional. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, mata pelajaran PKn mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kewarganegaraan.

Dari diagram tersebut dapat dijelaskan: Secara garis besar, dimensi pengetahuan Kewarganegaraan (*Civics knowledge*) yang tercakup dalam Matapelajaran Kewarganegaraan meliputi politik, hukum dan moral. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan kewarganegaraan meliputi pengetahuan tentang prinsip-prinsip dan proses demokrasi, lembaga pemerintah dan non pemerintah, identitas nasional, pemerintahan berdasar hukum (*rule of law*) dan peradilan yang bebas dan tidak memihak, konstitusi, sejarah nasional, hak dan tanggungjawab warganegara, hak asasi manusia, hak sipil, dan hak politik.

Keterampilan civics (*civics skills*) meliputi keterampilan partisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, misalnya: berperan serta aktif mewujudkan masyarakat madani, keterampilan mempengaruhi dan monitoring jalannya pemerintahan dan proses pengambilan keputusan politik, keterampilan memecahkan masalah-masalah sosial, keterampilan mengadakan koalisi, kerjasama, dan mengelola konflik, keterampilan hidup, dsb.

Dimensi nilai kewarganegaraan (*civics values*) mencakup percaya diri, komitmen, penguasaan atas nilai religius, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual,

kebebasan berbicara, kebebasan pers, kebebasan berserikat dan berkumpul, perlindungan terhadap minoritas, dsb.

Sama halnya dengan sejarah dan geografi, Mata Pelajaran Kewarganegaraan merupakan bidang kajian antar disiplin. Materi keilmuan Civics dijabarkan dari disiplin ilmu politik, hukum, sejarah, ekonomi, moral, dan filsafat. Pendidikan Kewarganegaraan dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu terbentuknya warganegara yang baik sesuai dengan falsafah dan konstitusi bangsa Indonesia.

Dengan memperhatikan visi dan misi matapelajaran Kewarganegaraan yaitu terbentuknya warganegara yang baik, maka di samping mencakup dimensi pengetahuan sebagaimana lazimnya suatu bidang kajian, karakteristik matapelajaran Kewarganegaraan ditandai dengan pemberian penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan civics. Jadi, pertama-tama seorang warganegara perlu menguasai pengetahuan atau pemahaman yang lengkap tentang konsep dan prinsip tentang politik, hukum, dan moral civics. Setelah menguasai pengetahuan, selanjutnya seorang warganegara diharapkan memiliki sikap atau karakter sebagai warganegara yang baik, dan memiliki keterampilan kewarganegaraan dalam bentuk keterampilan berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta keterampilan menentukan posisi diri, keterampilan hidup (*life skills*), dsb. Secara garis besar karakteristik mata pelajaran Kewarganegaraan tercermin pada struktur keilmuan mata pelajaran Kewarganegaraan.

Konsep Evaluasi

Evaluasi adalah proses sistematis pengumpulan data atau informasi dengan tujuan untuk memberikan penilaian (*judgement*). Terdapat beberapa istilah yang erat kaitannya dengan evaluasi, yaitu penilaian dan pengukuran. Beda ketiga istilah tersebut terletak pada sifat umum atau khusus, kualitatif atau kuantitatif. Evaluasi lebih luas daripada penilaian dan pengukuran. Evaluasi dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. Penilaian dan pengukuran lebih bersifat kuantitatif.

Sesuai dengan definisi evaluasi tersebut, sistem evaluasi atau sistem penilaian di sini dimaksudkan sebagai proses sistematis pengumpulan data atau informasi baik yang berkenaan dengan proses maupun hasil pembelajaran untuk digunakan memberikan penilaian (*judgement*) terhadap pembelajaran. Di samping dilakukan secara sistematis, sistem evaluasi juga dilaksanakan secara berkesinambungan. Dengan sistem evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermakna dan lengkap mengenai proses dan hasil pembelajaran yang kita laksanakan. Pada gilirannya, informasi tersebut bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pembelajaran.

Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam evaluasi dapat berbentuk tes dan non tes. Tes yang baik harus mewakili domain yang diukur serta mengukur tingkat berfikir yang tepat seperti untuk menentukan kelulusan, perbaikan, dan pengayaan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Panelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kupang dan SMK Negeri 6 Kupang pada tahun ajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang terlibat langsung dan memahami secara langsung tentang permasalahan dalam penelitian ini yakni guru mata pelajaran PKN dan siswa di SMA Negeri 1 Kupang dan SMK Negeri 6 Kupang pada tahun ajaran 2018/2019.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian proses dan hasil belajar PKN dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Kupang dan SMK Negeri 6 Kupang.

2. Data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini dimaksudkan sebagai data penunjang untuk dapat

melengkapi hasil penelitian ini yaitu gambaran umum lokasi SMA Negeri 1 Kupang dan SMKN 6 Kupang, arsip-arsip dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mendapatkan data yang dibutuhkan yaitu: wawancara, dan studi dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan dekskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran mengenai situasi dengan menggunakan analisis kualitatif. Dalam penelitian ini data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara dekskriptif kualitatif yakni menggunakan model Milles and Hubertman, dengan langkah-langkah analisis data yaitu reduksi data, penyajian data/koleksi data, dan verifikasi data/pengambilan kesimpulan (Sugiyono, 2012: 337) yaitu :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian baik data primer maupun data sekunder perlu dicatat secara teliti dan rinci agar dapat menentukan hal-hal yang penting yaitu sesuai dengan substansi rumusan masalah dalam penelitian ini.

2. Penyajian data

Peneliti menggunakan metode kualitatif maka data yang disajikan adalah dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Menyajikan data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi sesuai dengan masalah yang diteliti.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir yang digunakan peneliti dalam menganalisis data adalah menarik sebuah kesimpulan yang diperoleh dari lapangan sehingga dapat memperoleh jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, karena itu penilaian tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan pada dasarnya penilaian pembelajaran memiliki tujuan memperbaiki proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penilaian, guru dapat mengetahui sampai dimana penguasaan siswa atau kecakapan masing-masing siswa atas kompetensi dasar tersebut yang sedang dibahas. Informasi tersebut dapat menjadi masukan bagi guru, agar meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan pendidikannya secara optimal. Hal ini membawa implikasi bahwa kegiatan penilaian harus dipandang dan digunakan sebagai cara/teknik pendidikan, bukan hanya sebagai cara untuk menilai keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Oleh karena itu, penilaian harus direncanakan sedini mungkin bersama-sama dengan perencanaan pembelajaran secara keseluruhan, mengingat penilaian merupakan bagian integral dari keseluruhan proses belajar mengajar. Persiapan merupakan suatu hal yang sangat penting, agar dapat melaksanakan suatu penilaian dengan baik.

Berdasarkan hasil; wawancara dan observasi didapatkan data berikut ini

Tabel 1. Hasil penelitian

No	Fokus penelitian	Hasil penelitian	Keterangan / Sumber
1	Pentingnya penilaian proses untuk menilai hasil belajar siswa	1.1 Mengatur pembelajaran sendiri. 1.2 Menentukan tingkat prestasi. 1.3 Penetapan perkembangan siswa. 1.4 Memahami cara berpikir siswa.	Wawancara
2	Pelaksanaan penilaian Proses dan Hasil Belajar PKN Siswa	1.1 Guru menyiapkan lembaran wawancara penilaian. 1.2 Komponen penilaian: - Penilaian proses - Penilaian hasil yang meliputi tes formatif, tes	

		sumatif terstruktur.	dan	tugas
		1.3 Hambatan :		
		- Pengelolaan waktu. - Sarana dan prasarana.		
3	Manfaat penilaian	a. Memberikan bukti tentang wawancara keterampilan siswa. b. Menunjukkan perkembangan siswa. c. Memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk mengatur pembelajarannya sendiri. d. Memberikan gambaran tentang kepandaian dari masing-masing siswa.		

Tahapan dalam Proses Penilaian

Penentuan indikator pencapaian kompetensi

Evaluasi/penilaian dimulai dengan menyusun perencanaan. Kegiatan perencanaan meliputi penentuan tujuan dan pengembangan instrumen penilaian. Dalam rangka pengembangan instrumen, pertama-tama perlu ditentukan indikator pencapaian kompetensi. Berdasar indikator tersebut kemudian dikembangkan instrumen evaluasi serta teknik penilaian.

Standar Isi menurut Permendikans No. 22 Th 2006 telah memuat perincian Standar Kompetensi menjadi Kompetensi Dasar (SK-KD). Sehubungan dengan hal tersebut dalam rangka perencanaan evaluasi/penilaian guru tidak perlu memerinci SK menjadi KD. Yang perlu dilakukan guru adalah menentukan indikator pencapaian kompetensi.

Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi/menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, seperti: mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan, dan mendeskripsikan.

Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian kompetensi . Hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar yang terkait. Indikator pencapaian kompetensi, yang menjadi bagian dari silabus, dijadikan acuan dalam merancang penilaian.

Pembuatan kisi-kisi instrumen penilaian

Setelah indikator disusun, langkah selanjutnya adalah membuat kisis-kisii instrumen. Kisi-kisi tersebut menggambarkan peta standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, aspek kompetensi dasar, dan instrumen serta teknik penilaian.

Tabel 2 Contoh Format Kisi-Kisi Instrumen

No	Kompetensi inti	Kompetensi Dasar	IPK	Aspek	Kriteria Ketuntasan	Teknik/ instrument Penilaian				
1										
2										
3										

Penetapan instrumen dan Teknik Penilaian

Instrumen dan teknik penilaian ditentukan oleh aspek standar kompetensi atau kompetensi dasar. Instrumen yang digunakan dapat meliputi tes dan nontes. Tes yang dapat digunakan meliputi tes obyektif, uraian, dan mengarang. Instrumen nontes meliputi angket, pedoman wawancara, lembar

pengamatan, kumpulan karya (proyek dan protfolio). Dalam memilih teknik penilaian perlu mempertimbangkan ciri indikator, maksudnya:

- a. Apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka teknik penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*).
- b. Apabila tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep, maka teknik penilaiannya adalah tertulis.
- c. Apabila tuntutan indikator memuat unsur sikap, maka teknik penilaiannya adalah wawancara, pengamatan perilaku, dan mengisi angket..

Tabel 3 Contoh format penentuan instrumen dan teknik penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Aspek	Teknik penilaian
1	1. Memberi contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya	Siswa dapat menjelaskan pengertian globalisasi.	Pengetahuan	Test tertulis
		Siswa dapat memberikan salah satu	Sikap/afektif	Pengamatan sikap

Pelaksanaan Penilaian

Setelah rencana disiapkan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan penilaian. Melaksanakan penilaian merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi dengan tujuan untuk memberikan *judgment*. Kegiatan pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan instrumen dan teknik yang telah ditentukan pada tahap perencanaan.

Penilaian proses merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktek di laboratorium, praktek sholat, praktek OR, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/ deklamasi dll. Cara penilaian ini dianggap lebih otentik daripada tes tertulis karena apa yang dinilai lebih mencerminkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

Penilaian unjuk kerja perlu mempertimbangkan hal-hal berikut.

- a. Langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- b. Kelengkapan dan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- c. kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- d. Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.
- e. Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati

Pengamatan proses perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Untuk menilai kemampuan berbicara peserta didik, misalnya dilakukan pengamatan atau observasi berbicara yang beragam, seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan melakukan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Untuk mengamati unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan alat atau instrumen berikut:

Daftar Cek (*Check-list*)

Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek (*baik- tidak baik*). Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi

tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati-tidak dapat diamati, baik-tidak baik. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah, namun daftar cek lebih praktis digunakan mengamati subjek dalam jumlah besar.

Sikap terhadap suatu obyek dapat positif (setuju), dapat pula negatif (tidak setuju). Sikap dapat pula berupa pilihan terhadap suatu nilai, obyek, atau kegiatan. Misalnya memilih membaca novel daripada olah raga.

Dalam pembelajaran, aspek afektif/sikap meliputi:

- a. *Responding* (memberikan respon atau reaksi baik positif atau negatif)
- b. *Aprehending* (menerima atau menikmati)
- c. *Organizing* (mengklasifikasikan/menggolongkan nilai-nilai yang ditemui)
- d. *Valuing* (menilai suatu perbuatan ditinjau dari segi baik-buruk, sopan tidak sopan suatu perbuatan), etis
- e. *Internalizing* (menjiwai atau mendarahgagingi suatu nilai)

Sikap yang perlu ditanamkan dalam pembelajaran PKn pada intinya adalah sikap menjadi warganegara yang baik, antara lain menjadi warganegara yang menyadari akan hak dan kewajibannya, taat terhadap hukum dan tataertib dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, menghargai pemerintah, menghargai konstitusi, dsb.

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain: observasi perilaku, menggunakan angket, wawancara/tanyajawab langsung, dan laporan pribadi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan, angket, daftar pertanyaan atau pedoman wawancara, dan dokumen. Teknik-teknik tersebut secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut.

Observasi perilaku

Perilaku seseorang pada umumnya menunjukkan kecenderungan seseorang dalam sesuatu hal. Misalnya pengendara yang taat hukum akan berhenti jika lampu lalu lintas menunjukkan warna merah. Sikap siswa dapat dinilai dengan mengamati perilaku mereka sehari-hari.. Hasil pengamatan dapat dijadikan data data/informasi untuk menilai asepk sikap.

Wawancara/tanyajawab langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang peraturan tatatertib sekolah mengenai “Pakaian seragam”. Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang ditampilkan, kita dapat menilai bagaimana sikap peserta didik itu terhadap suatu objek sikap.

Laporan pribadi

Melalui penggunaan teknik ini, peserta didik diminta membuat ulasan yang berisi sikap, pandangan, atau tanggapannya tentang suatu masalah, keadaan, atau hal yang menjadi objek sikap. Misalnya, peserta didik diminta menulis pandangannya tentang “Wacana Pancasila dijadikan satu-satunya azas partai politik”. Dari ulasan yang dibuat oleh peserta didik tersebut kita dapat menilai bagaimana sikap demokratis peserta didik.

Angket

Angket, daftar pertanyaan/pernyataan dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik. Peserta didik diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju, memberikan penilaian baik atau tidak baik, memilih mana yang disukai atau tidak disukai, dsb. Hasil pengisian angket dapat dianalisis untuk menilai sikap siswa terhadap suatu obyek sikap.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penilaian proses sangat penting untuk menilai hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri.
2. Dalam melaksanakan penilaian guru mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan menilai proses dan hasil belajar siswa mulai dari pengamatan, pencatatan dan penarikan kesimpulan.
3. Penggunaan penilaian portofolio oleh guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

REKOMENDASI

Berdasarkan analisis data dan refleksi peneliti selama melaksanakan penelitian maka peneliti merekomendasikan agar:

1. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan perlu digunakan penilaian portofolio.
2. Agar dalam pelaksanaan penilaian dan kegiatan belajar mengajar (kegiatan diskusi/simulasi) tidak terhambat, guru dituntut untuk mampu mengelola waktu yang ada dengan seefektif mungkin.
3. Setiap peserta didik diwajibkan memiliki portofolio karena sangat bermanfaat terhadap perkembangan hasil belajarnya.

Daftar Rujukan

- Aqib, Zainal. (2014). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Buchori, M. (2000). *Kaitan Fasilitas Dengan Hasil Belajar*. Jakarta : Erlangga.
- Budimansyah, Dasim. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung: PT Genesido.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002) *kurikulum berbasis kompetensi*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Kurikulum 2004 mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003-2004). *Pedoman Pengembangan Portofolio Untuk pengembangan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004) *Pengetahuan Sosial*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Fajar, Arnie. (2004). *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hinaweni Yuliance. (2012). *Penerapan Penilaian Portofolio Dalam Pembelajaran Limit Fungsi Aljabar Pada Siswa Kelas XI IPA SMAN 5 Kupang*. FKIP UNDANA. Tidak diterbitkan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Kette Lede, Yewwang U.K. Markus. (2009). *Evaluasi Hasil Dan Proses Pembelajaran*, bahan ajar tidak dipublikasikan. Kupang: Pendidikan Ekonomi FKIP UNDANA
- Nawawi, Hadari.(2004). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raya Grafindo.
- Prihandono Arie.(2010). *Efektivitas penerapan metode penilaian berbasis portofolio dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS 2 SMAN 3 Blitar*. Tidak diterbitkan
- Rusyan,Tabrani. (1989). *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya CV.
- Slamento. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. (2006). *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sudjana Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja RodaKarya.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Tri Wahyuni Meila. (2009) *Peranan Penilaian Portofolio Dalam Mengoptimalkan Kemampuan Berpikir Siswa Pada Pembelajaran Pkn Di Sdn Bi Tlogowaru Malang*. Tidak diterbitkan.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widyawati Uny (2006). *Pelaksanaan Penilaian Portofolio Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas X SMAN 2 Semarang Tahun Pelajaran 2005/2006*. Tidak diterbitkan.
- Yeni Farida (2012) *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar Sisi Pada Mata Pelajaran IPS Sejarah Kelas VII SMP Negeri 1 Malang Semester Gasal Tahun Ajaran 2011/2012*. Tidak diterbitkan